

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat menyebabkan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pangan semakin meningkat pula. Semakin meningkatnya kebutuhan pangan tersebut, mendatangkan peluang-peluang bisnis yang dapat ditangkap oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah bisnis catering.

Usaha catering adalah salah satu jenis usaha yang menjalankan kegiatannya berdasarkan pesanan dari pelanggan. Menggeluti bisnis catering makanan Selain menghasilkan keuntungan yang tinggi, makanan juga menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang.

Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. Ilmu ekonomi adalah sebagai studi tentang alokasi sumber daya yang terbatas, atau tidak tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memuaskan seluruh keinginan manusia.¹ Sedangkan ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.² Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya

¹ I Gusti Ngurah Agung, dkk, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisa Produksi Terapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 1.

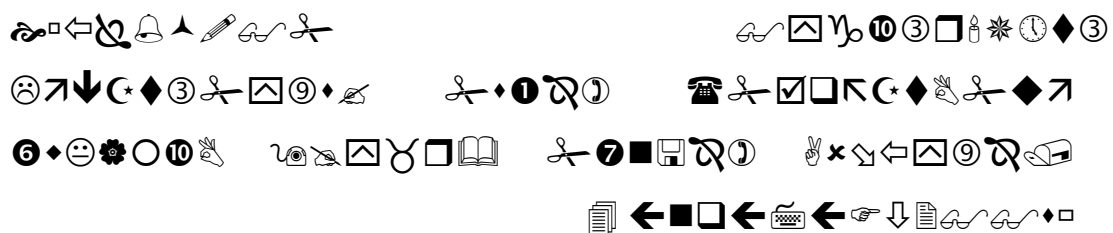
² Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-3, h. 15.

dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Secara umum, *fiqih mu'amalah* itu diartikan sebagai patokan-patokan hukum yang mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat. Karena dimaklumi bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan hubungannya dengan manusia lain. Sedangkan dalam kepentingan sehari-hari *mu'amalah* diartikan sebagai menawarkan, mengurus jual-beli dan lain-lain.³

Ada beberapa jenis transaksi jual beli dalam Islam, salah satunya yaitu transaksi jual beli *istishna'*. *Istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam hal ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha membuat barang pesanan yang dipesan oleh pembeli berdasarkan spesifikasi yang telah disepakati. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.⁴

Landasan syari'ah mengenai transaksi *istishna'* terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:



³ Syafii Jafri, *Fiqih Mu'amalah*, (Pekanbaru: SuskaPers, 2000), h. 2.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Edisi 1, Cet. Ke-2, h. 113.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya*”(Q.S. Al-Baqarah: 282)

Usaha adalah salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan guna memenuhi kebutuhan finansial yang dikembangkan oleh pemilik.⁵ Sedangkan kebutuhan menurut Imam Al-Ghazali adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.⁶ Kebutuhan manusia banyak dan beragam, tetapi yang terpenting adalah kebutuhan dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, dan lainnya.⁷

Makanan bukan saja kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, namun makanan merupakan masukan yang sangat penting untuk membangun manusia agar mempunyai fisik yang sehat, mempunyai nalar yang tinggi, karena makanan merupakan kebutuhan utama manusia, maka setiap individu dari semua kelompok umur baik itu balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua merupakan konsumen yang terbesar dari makanan.⁸ Menekuni bisnis pembuatan makanan memang membutuhkan ketekunan dan keuletan yang tinggi. Karena yang

⁵ <http://ferakomalasari.wordpress.com/2013/03/11/makalah-kewirausahaan-usaha> diakses pada tanggal 31 Mei 2014.

⁶ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Op. Cit*, h. 69.

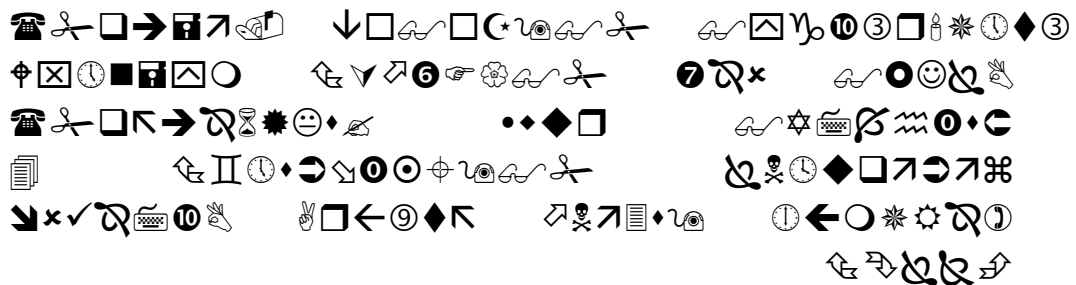
⁷ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 45.

⁸ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsume Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor, PT Ghalia Indonesia, 2002), h.337.

menjadi pertimbangan utama dalam menekuni bisnis ini adalah cita rasa. Salah satu bidang yang bisa digeluti dari bisnis makanan adalah usaha catering.

Di dalam islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Allah Swt telah menjanjikan rizki bagi makhluk-Nya yang ada dipermukaan bumi, namun untuk mendapatkannya manusia dituntut melakukan suatu usaha yang dapat mendatangkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rizki secara halal pula.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 168 yaitu:



Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*(Q.S. Al-Baqarah: 168)

⁹ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 52.

Salah satu usaha yang sedang berkembang di Desa Kijang Jaya adalah usaha penyediaan jasa catering. Istilah catering merupakan istilah khusus yang digunakan untuk bisnis yang menawarkan jasa dan penyedia makanan dan minuman dalam jumlah yang banyak. Jasa catering ini sering digunakan dalam acara: pernikahan, arisan keluarga, sunatan, syukuran, acara instansi pendidikan, ulang tahun, acara halal bil halal dan lain-lain.¹⁰ Jasa adalah setiap tindakan atau aktivitas dan bukan benda yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik, konsumen terlibat secara aktif dalam proses produksi dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.¹¹

Dalam usaha catering ini penjual dan pembeli melakukan akad, sebagaimana barang yang akan diperjual belikan itu belum ada. Dan akan di produksi setelah keduanya melakukan kesepakatan. Untuk pembayarannya dan pengambilan barangnya juga dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.¹²

Jika ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam usaha Yuni catering yang ada di Desa Kijang Jaya merupakan usaha yang menjalankan transaksi jual beli *istihna'*. Adapun kegiatan dari penyediaan jasa catering ini adalah memberikan jasa pemesanan dengan berbagai jenis aneka macam, yaitu: Memberikan jasa dekorasi seperti menyewakan pelaminan, jasa catering dengan berbagai menu seperti nasi kotak, nasi bungkus, nasi urap, nasi uduk, dan kue basah, kue kering, dan kue ulang

¹⁰ Yuni, *Pemilik Usaha Catering*, Wawancara, (Tanggal 25 Mei 2014), Jam 09.00.

¹¹ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. ke-1, h. 17.

¹² Umam, *Pemilik Usaha Yuni Catering*, Wawancara, (Tanggal 31 Mei 2014), Jam 09.10.

tahun. Mengingat banyaknya jenis aneka macam jasa catering yang tersedia dan terbatasnya kemampuan, waktu, dan dana yang tersedia, maka peneliti memberi batasan yang diteliti yaitu jasa catering dalam aneka jenis makanan kue.

Aneka jenis makanan kue yang tersedia yaitu terdiri dari kue basah, kue kering dan kue ulang tahun. Kue basah terdiri dari : dadar gulung, bolu apem (kukus), putu ayu, bugis, lempur, agar-agar (puding), lapis, tape, risoles, pastel, bakwan, tahu isi, tempe, onde-onde, ombus-ombus, klepon dan lain-lain. Kue kering terdiri dari : dahlia, salju, kue bawang, sagon, wajid bandung, dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis kue ulang tahun terdiri dari : tart, bolu gulung, dan lain-lain.¹³ Akad *istishna'* dalam usaha ini berakhir ketika barang telah diambil dan pembayarannya telah dilunasi oleh konsumen.

Ada beberapa alasan penulis tertarik meneliti usaha catering ini, diantaranya yaitu karena adanya permasalahan keterlambatan pembayaran oleh pembeli, dan ketidaksesuaian hasil pesanan yang diterima oleh pembeli.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan transaksi jual beli *istishna'* pada usaha Yuni catering di Desa Kijang Jaya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Implementasi *Istishna'* Pada Usaha Yuni Catering Di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar** “

¹³ Yuni, *Pemilik Usaha Catering, Loc. cit.*

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang inti permasalahan ini, maka pembahasan dalam tulisan ini di fokuskan kepada **“Implementasi *Istishna*’ Pada Usaha Yuni Catering Di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dapat di tetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara implementasi jual beli *istishna*’ pada usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
2. Apa saja resiko yang dihadapi dalam implementasi jual beli *istishna*’ pada usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
3. Apakah sudah sesuai implementasi jual beli *istishna*’ pada usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana cara implementasi jual beli *istishna'* pada usaha Yuni catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk mengetahui resiko yang dihadapi dalam jual beli *istishna'* pada usaha Yuni catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- 3) Untuk mengetahui implementasi *istishna'* pada usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Teoritis, yaitu pada umumnya untuk memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan dan pada khususnya bagi disiplin ilmu Ekonomi Islam.
- 2) Praktis, yaitu sebagai sumbangan pemikiran bagi penyusun pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan strata satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Jenis dan Lokasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mencari sumber data primer secara langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian yaitu di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih karena mudah di jangkau dengan dana dan waktu yang terbatas.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pembeli. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah implementasi *istishna'* pada usaha Yuni catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pembeli. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 100 orang. Dikarenakan jumlah populasi pembeli terlalu banyak maka penulis melakukan penentuan jumlah sampel dari

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2013), cet. ke-7, h. 271.

populasi dengan taraf kesalahan 5% pada tabel buku Sugiyono,¹⁵ sehingga jumlah sampel sebanyak 78 responden. Penulis menggunakan teknik *metode random sample*,¹⁶ yaitu teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau yang lebih dikenal dengan cara pengambilan sampel secara acak.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

Dalam hal ini, pengambilan dilakukan secara sengaja serta melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha Yuni catering, karyawan, dan para konsumen.

b) Data sekunder, yaitu data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-4, h. 131.

¹⁶ *Ibid.*

- Observasi

Metode observasi ini yaitu aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.¹⁷

- Wawancara

Metode wawancara adalah melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu: pemilik usaha, karyawan, dan pembeli, guna melengkapi data yang diperlukan.

- Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada pihak responden yaitu pembeli.

- Studi Pustaka

Yaitu dalam penelitian penulis juga merujuk kepada benda-benda tertulis yaitu seperti: buku, jurnal, atau dokumentasi tertulis lainnya.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deksriptif kualitatif yaitu setelah semua data sudah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat menggambarkan secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), edisi ke-2, h.96.

6. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu: uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu: mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu: menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan isi penelitian ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang sejarah berdirinya usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya, struktur organisasi perusahaan, produk yang ditawarkan perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG JUAL BELI *ISTISHNA'*

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari: Pengertian Jual Beli, Jual Beli *Istishna'*, Dasar Hukum Jual Beli *Istishna'*, Rukun dan Syarat Jual Beli *Istishna'*, Harga Dalam Jual Beli *Istishna'*, Penetapan Waktu Penyerahan Barang, Hikmah-hikmah Jual Beli *Istishna'*.

BAB IV : PEMBAHASAN

Cara pelaksanaan jual beli *istishna'* pada usaha Yuni catering, resiko yang dihadapi usaha Yuni catering dalam jual beli *istishna'*, dan implementasi *istishna'* pada usaha Yuni Catering di Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab akhir yang terdiri dari dua pokok pembahasan yaitu kesimpulan penelitian dan kemudian disertai saran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA